

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹ Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu propabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan antar variabel yang diteliti.²

3.2. Desain Penelitian.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan.³

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Melalui pendekatan korelasional, penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, yaitu hubungan antara variabel bebas (X), yaitu kegiatan keagamaan dengan variabel (Y), yaitu perkembangan spiritualitas remaja.

¹ Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: CV. Ghiyyas Putra, 2009), hlm. 25.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 5

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cetakan Kelima, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hlm.11

3.3. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini penulis mengambil lokasi di sekolah SMK Pasundan Rancaekek di Jl. Tulip Raya Blok IV Bumi Rancaekek Kencana Bandung. Kecamatan Rancaekek. Kabupaten Bandung 40394.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini adalah sumber yang diharapkan dapat memberikan rujukan pada data-data yang diperlukan. Maka sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini yaitu semua siswa-siswi dari kelas X-XII di SMK Pasundan Rancaekek

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini yaitu pihak pimpinan dan pembimbing yang diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, diperoleh juga dari dokumen-dokumen (arsip-arsip) di SMK Pasundan Rancaekek, buku-buku serta bahan dari internet yang kajiannya berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Populasi dan Sampel

Populasi, yaitu mengambil seluruh individu dalam populasi sebagai subyek penelitian.

Sampel, yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya.⁴ Selain itu berkaitan dengan teknik pengambilan sampel untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

3.5. Variabel Penelitian.

Penelitian ini meneliti tentang dua variabel yaitu kegiatan keagamaan sebagai variabel independen (variabel X) dan perkembangan spiritualitas remaja sebagai variabel dependen (variabel Y), kedua variabel inilah yang akan menjadi fokus penelitian.

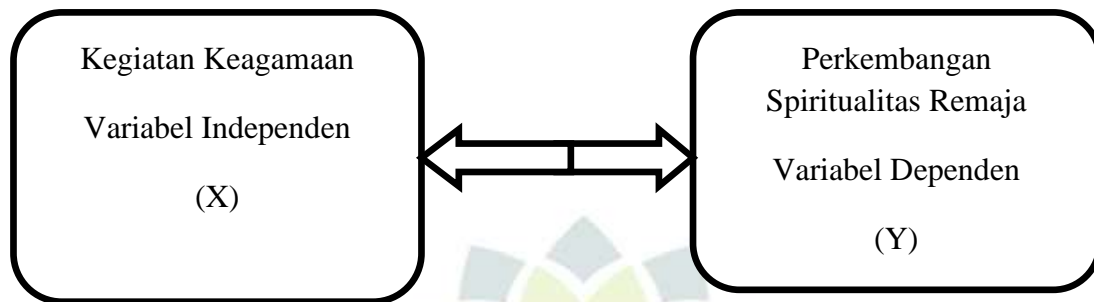
Berdasarkan hal tersebut terdapat dua konsep utama yang memerlukan penjelasan dan akan diukur melalui variabel-variabel penelitian yang didasarkan pada teori yang melandasinya. Konsep tersebut adalah kegiatan keagamaan dan perkembangan spiritualitas remaja.

Seperti diungkapkan diatas maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan keagamaan dan perkembangan spiritualitas remaja, yang mana yang diteliti mengenai “Peranan Kegiatan Keagamaan terhadap Perkembangan Spiritualitas Remaja., berikut gambar Variabel penelitian.

⁴ Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Desskriptif, inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana, 2008,) hlm. 3

Tabel 3.1

Variabel Penelitian X dengan Y



1.5.1. Variabel Independen

Tabel 3.2

Instrumen yang dilakukan untuk Kegiatan Keagamaan

Aspek	Indikator	Skala	N0.Item Instrumen
Kultum	- Menyampaikan Kultum sebagai pesan kehidupan	4, 3, 2, 1	1,2,3,4
Asmaul Husna	- Membaca - Memaknai	4, 3, 2, 1	5,6,7,8
Shalat Berjamaah	- Kedisiplinan Shalat Berjamaah	4, 3, 2, 1	9,10,11,12

1.5.2. variabel Dependen

Tabel 3.3

Instrumen yang dilakukan untuk Perkembangan Spiritualitas Remaja

Aspek	Indikator	Skala	N0. Item
Karakteristik Perkembangan Spiritualitas Remaja	1. <i>Synthetic- Conventional Faith</i> Penyesuaian diri dengan harapan sosial	4, 3, 2, 1	13,14,15,16
	2. simbol atau upara keagamaan		17,18,19,20
	3. keraguan Beragama		21,22,23,24

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena itu penulis harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang ditetapkan diatas, maka penulisan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1.6.1. Metode Observasi.

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.

Maka, dengan menggunakan teknik observasi ini penulis mendokumentasikan adakah hasil dari peranan kegiatan keagamaan terhadap perkembangan spiritualitas remaja, dengan cara semua kejadian dicatat didalam catatan lapangan sebagai dasar bagi refleksi dan analisis untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

3.6.2. Metode Angket atau Kuesioner.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵

Metode pengumpulan data melalui angket tentu akan memberikan waktu yang efektif dan efisien. Mengingat jumlah subjek penelitian yang banyak tentu memerlukan waktu yang cukup lama jika tidak menggunakan metode angket. Serta memberikan keleluasaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Angket ini diberika kepada siswa kelas X-XII agar penulis mendapatkan data yang dimaksud. Yang mana dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang kontribusi kegiatan keagamaan dengan perkembangan spiritualitas remaja di SMK Pasundan Rancaekek.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tersebut disajikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu.

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Managemen Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 151.

3.6.3. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶

Teknik ini penulis gunakan sebagai upaya mendapatkan data. Teknik ini penulis gunakan kepada para siswa-siswi kelas X-XII serta pihak pimpinan sebagai sumber data sekunder untuk mendapatkan tambahan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga data yang didapatkan akan lebih mendalam.

3.6.4. Studi Kepustakaan

Teknik ini penulis gunakan sebagai sarana untuk mendapatkan data-data dengan mempelajari dan mencatat bagian yang dianggap penting dari dokumen-dokumen di SMK Pasundan Rancaekek serta teori pada buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini, agar dapat dijadikan landasan atau sumber data pelengkap dan penguat.

3.7. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat ditetapkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari remaja di kelas X-XII.

⁶ Riduan, M.B.A, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 76

⁷ Op.cit, Arikunto, 118

Sampel, yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya.⁸Selain itu berkaitan dengan teknik pengambilan sampel untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

3.8. Instrumen Penelitian.

3.8.1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihhan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur

Validasi skala dan angket dari kegiatan keagamaan dan perkembangan spiritualitas remaja dalam penelitian ini akan di ukur menggunakan pendekatan validasi kongsruk karena mengukur sejauh mana angket kegiatan keagamaan dan perkembangan spiritualitas remaja. Validitas konstruksi (*construct validity*); dengan menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*).

⁸ Drs. Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Desskriptif, inferensi, dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 3.

⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm 168.

Pengujian validitas konstruk; menggunakan pendapat para ahli mengenai aspek yang akan diukur. Kemudian dilakukan ujicoba instrumen pada sampel dari populasi yang akan digunakan. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Pengujian validitas seluruh butir instrumen dalam satu variabel dapat juga dilakukan dengan cara mencari daya pembeda skor tiap aitem dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Pengujian analisis daya pembeda dapat menggunakan *t-test*.¹⁰

3.8.2. Reliabilitas

Rebilitasi adalah mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹¹ Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Corbach Alpha* (α) yang terdapat dalam program SPSS. Jika *Corbach Alpha* lebih besar 0,6 maka alat uji tersebut *reliable*.

3.9. Uji Hipotesis

2.2.2. Koefisien Korelasi

¹⁰ <http://dhilatria.blogspot.co.id/2014/11/validitas-dan-reliabilitas-dalam-setiap.html> (di unduh tgl 14 agustus 2016 pukul 06.13)

¹¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 162

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat data variabel bebas dan satu variabel terikat.

2.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui atau menjelaskan sejauh mana peran kegiatan keagamaan terhadap perkembangan spiritualitas remaja di SMK Pasundan Rancaekek. Dengan melihat tabel model Summary pada kolom R square (R^2).

3.10. Analisa Data.

Dalam menganalisa penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Ini didasarkan pada skala likert yang digunakan penulis untuk melakukan pemeriksaan atas jawaban-jawaban yang diberikan melalui kuesioner yang disebar. Bobot nilai yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.¹² Variable yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator

¹² Riduwan dan Adkon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 16.

variable yang nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun pertanyaan. Menurut Sugiyono skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Skor Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG